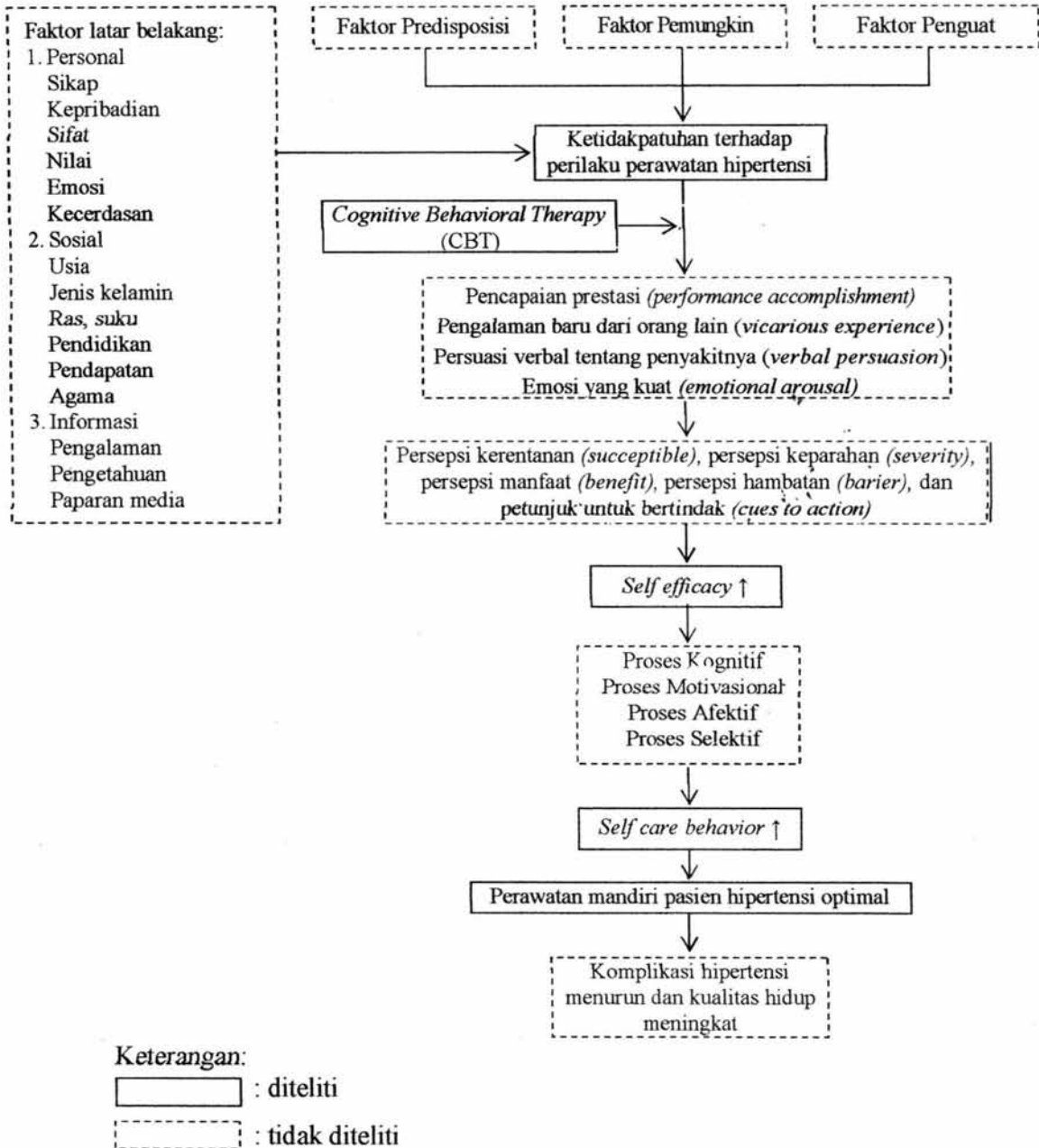


BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL &
HIPOTESIS PENELITIAN

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian (modifikasi *theory planned behavior*, teori *health belief model*, konsep *self efficacy*, dan konsep *cognitive behavioral therapy*)

Ajzen menjelaskan bahwa sikap dan perilaku individu terhadap suatu hal dipengaruhi oleh tiga faktor latar belakang, yakni personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan dan paparan pada media. Perilaku dilakukan karena individu mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Selain itu, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Green, 2003).

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dapat membantu pasien untuk mengubah pola pikir dan perilaku untuk meningkatkan kesehatan. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) diberikan seawal mungkin dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar pasien mempunyai waktu yang cukup dalam proses belajar sehingga *self efficacy* dan *self care behavior* pasien lebih meningkat. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) sebagai pendekatan psikoterapi yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) memfasilitasi pasien untuk mengembangkan pengalaman yang dimilikinya (*performance accomplishment*), mendapatkan pengalaman baru dari orang lain (*vicarious experience*), mendapatkan dorongan dan persuasi yang baik tentang penyakitnya dan perawat (*verbal persuasion*), dan membangkitkan emosi pasien (*emotional arousal*) untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih

baik sehingga pasien mempunyai beberapa sumber yang cukup untuk mengembangkan *self efficacy*-nya.

Pasien akan mempunyai pemahaman yang cukup tentang perawatan penyakitnya melalui proses tersebut, meliputi persepsi pasien tentang kerentanan (*susceptible*), keparahan (*severity*), manfaat dari tindakan yang dilakukan, persepsi tentang sedikitnya hambatan dan adanya petunjuk dan arahan dari tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan penyakitnya.

Self efficacy akan mempengaruhi empat proses dalam diri manusia, yaitu cara individu berpikir (kognitif), perasaan (afektif), motivasional, dan seleksi terhadap perilaku perawatan yang dipilih oleh individu. *Self efficacy* yang baik akan membuat individu merasa mampu untuk melakukan perilaku perawatan mandiri (*self care behavior*) sehingga dapat menurunkan komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidupnya.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

- 1) Ada pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) terhadap *self efficacy* pada pasien hipertensi.
- 2) Ada pengaruh *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) terhadap *self care behavior* pada pasien hipertensi.
- 3) Ada hubungan antara *self efficacy* dan *self care behavior* pada pasien hipertensi.